

## **HUBUNGAN KONSEP KEPEMIMPINAN DENGAN PERILAKU SISWA DALAM PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI MIN NGALI BELO KABUPATEN BIMA**

**Rasidi**

*MIN Ngali Belo Kabupaten Bima*

**ABSTRAK** : Penelitian ini adalah penelitian kaulitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau arah kuantifikasi lainnya. Sumber data diperoleh dari data observasi dan data wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi product moment.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan konsep kepemimpinan dengan perilaku siswa di MIN Ngali Belo Kabupaten Bima. Karena dengan diterapkannya konsep kepemimpinan di MIN Ngali Belo Kabupaten Bima telah membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik terutama memiliki jiwa kepemimpinan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Perilaku siswa di MIN Ngali Belo Kabupaten Bima setelah diterapkannya konsep kepemimpinan kepala sekolah telah banyak mengalami perubahan diantaranya siswa terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang atau perilaku negative, (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep kepemimpinan dengan perilaku siswa dalam pendidikan yang berbasis karakter hal ini membuktikan bahwa Sikap anak-anak sangat tenang dan fokus saat menerima pelajaran atau penjelasan dari guru di samping itu juga guru selalu memberi motivasi atau dorongan kepada siswa agar siswa giat dan aktif baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sosial. konsep kepemimpinan sangat berarti untuk meningkatkan perilaku siswa yang baik atau siswa yang berkarakter.

**Kata kunci** : *Konsep Kepemimpinan, Perilaku Siswa*

**ABSTRACT**: This research is a caulative research. Qualitative research is research that produces analytical procedures that do not use statistical analysis procedures or other quantification directions. Sources of data obtained from observation data and interview data. Data analysis techniques in this study used the product moment correlation coefficient formula.

The results of this study indicate that there is a significant relationship between the application of leadership concepts with student behavior in MIN Ngali Belo Bima Regency. Because the implementation of the concept of leadership in MIN Ngali Belo Bima Regency has shaped the behavior of students to be better, especially having a leadership spirit.

Based on the results of the study it can be concluded that (1) the behavior of students in MIN Ngali Belo Bima Regency after the application of the concept of leadership of the principal has undergone many changes including students avoiding deviant or negative behaviors, (2) There is a significant relationship between the concepts of leadership with student behavior in character-based education this proves that the attitude of children is very calm and focused when receiving lessons or explanations from the teacher in addition, the teacher always gives motivation or encouragement to students so students are active and active both in the school environment and in outside the social

environment. the concept of leadership is very meaningful to improve the behavior of good students or students with character.

**Keywords:** Leadership Concepts, Student Behavior

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peningkatan mutu pengajaran, karena pengajaran yang berkualitas akan mengoptimalkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan berkualitas yang diharapkan adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang ahli dalam bidangnya masing-masing dan dapat mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Suatu bangsa akan berkembang lebih maju bila masyarakatnya memiliki pengetahuan yang tinggi. Dengan kata lain, kualitas sumber daya manusia sebuah negara-bangsa merupakan “kata kunci” untuk membuka tabir kecemasan bangsa menghadapi tantangan ke depan.

Masalah pendidikan seperti halnya di Indonesia dengan negara-negara berkembang lainnya merupakan masalah yang berat tantangannya. Pada negara-negara yang maju pun proses kemajuan itu berlangsung secara bertahap dalam waktu yang relatif lama serentak diikuti oleh tumbuhnya pranata-pranata yang diperlukan. Sedangkan pada negara-negara berkembang proses itu berlangsung secara seketika sebelum tatanannya selesai dipersiapkan dan sebelum sumber daya manusia pun mampu menerima dan menyesuaikan diri.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir di setiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraannya yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial politik, kemampuan sumber daya dan keadaan lingkungannya masing-masing. Kendati demikian dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam tataran teori, pendidikan karakter sangat menjanjikan bagi menjawab persoalan pendidikan di Indonesia. Namun dalam tataran praktik, seringkali terjadi bias dalam penerapannya. Pendidikan merupakan hak bagi setiap Negara Indonesia. Pendidikan memiliki perang yang sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berakarakter. Hal ini sejalan dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak Mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang Demokrasi serta bertanggung jawab, pembentukan karakter siswa tidak semata-mata menjadi tugas pemimpin atau guru sekolah, melainkan tugas keluarga dan masyarakat. Siswa menghabiskan waktu dan beraktivitas tidak hanya disekolah, namun juga di rumah dan dimasyarakat sebagai warga negara Indonesia. Namun pada pendidikan formal disekolah, guru merupakan orang yang paling penting dalam membentuk karakter siswa

Pembentukan karakter saat ini sangat penting mengingat jaman yang penuh dengan perubahan serta permasalahan yang kompleks, sehingga siswa diharapkan tidak hanya pandai tetapi juga mampu beradaptasi. Selain itu mereka juga akan lebih siap di tingkat pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang baik sejak dini sangat penting bagi perkembangan anak. Menurut Thomas Lickona (Ratna Megawangi, 2007:29) *“Love lights the lamp of human development. If we wish to raise good children, we should begin by giving them our love”*. Ibarat sebuah bejana kosong, jika diisi air “cinta kasih sayang” maka bejana tersebut hanya terisi air kesucian. Ketika anak dewasa, bejana (hati) ini hanya akan menebarkan

kesucian dan kebajikan dalam perjalanan hidupnya. Apabila yang diterima adalah umpatan dan contoh-contoh yang buruk, maka sifat-sifat seperti inilah yang akan disebarkan dalam perjalanan hidupnya.

Kebanyakan sekolah di Indonesia hanya memperhatikan pengembangan kognitif (logika) para siswanya, sehingga pola ajar yang diberikan bersifat hafalan yang dogmatis dan tidak mengarah pada pemahaman dan pembentukan karakter. Sekolah seperti ini sebenarnya menyengsarakan anak karena anak menjadi terbebani dengan tugas-tugas sekolah. Diantara pola ajar sekolah-sekolah yang menyengsarakan anak yaitu dengan pemberian tugas atau pekerjaan rumah yang bertumpuk-tumpuk serta tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Dalam kondisi seperti ini, siswa menjadi stress, penuh tekanan sehingga perkembangan karakternya pun tidak begitu baik. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif terhadap perkembangan karakter anak justru akan membuat semua potensi anak tidak berkembang. Saat ini terdapat beberapa sekolah yang mengembangkan konsep pendidikan berbasis karakter, diantaranya adalah sekolah dengan model pendidikan prasekolah berbasis karakter yang telah dirintis oleh Indonesia Heritage Foundation (IHF) sejak Juni 2001. Konsep pendidikan ini menfokuskan pada pembentukan karakter siswa yang berkualitas dalam bidang akademis dan agamanya.

Dalam nilai-nilai karakter yang ditanamkan harus dapat menjadi common denominator (dasar kesamaan nilai) yang akan menjadi perekat pada elemen-elemen masyarakat yang berbeda, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan tertib, yang akhirnya menciptakan suasana yang sinergi yang sangat produktif bagi kemajuan bangsa. Karakter bangsa merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas karakter sumber daya manusianya (SDM), karenanya karakter berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini.

Melihat kondisi pendidikan saat ini terutama di MIN Ngali Belo Kabupaten Bima tidak membentuk siswa untuk menjadi seorang pemimpin, tetapi hanya mengandalkan kemampuan pengetahuan saja tetapi perilakunya tidak terbentuk. Untuk itu dengan pendidikan berbasis karakter diharapkan dapat menjadikan

pemimpin bangsa yang amanah dengan konsep yang telah diterapkan oleh sekolah.

Berdasarkan semua pernyataan diatas, diperlukan suatu kajian yang cukup mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan berbasis karakter di sekolah dalam membentuk pribadi siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hal tersebut dengan judul “Hubungan antara Penerapan Konsep Kepemimpinan dengan Perilaku Siswa dalam Pendidikan Berbasis Karakter Di MIN Ngali Belo Kabupaten Bima.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional, dengan menggunakan pendekatan data kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa MIN Ngali Belo Kabupaten Bima berjumlah 54 orang (kelas IV, kelas V). Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa MIN Ngali Belo Kabupaten berjumlah 54 orang (kelas IV, kelas V).

Setelah data terkumpul, maka perlu ada proses pemilihan data dan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan teliti, ulet dan cakup sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang obyektif. Analisis data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu referensi. Batasan lain mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide (Moleong, 2000: 103). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yang ditekankan pada metode analisis kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Kepemimpinan pendidikan**

Berbicara mengenai kepemimpinan yang ada di MIN Ngali Belo Kabupaten Bima terdapat peningkatan dalam hal hasil belajar siswa. Di lembaga tersebut dalam menjalankan roda kepemimpinan, kepala sekolah selalu membangun rasa kekompakan dan loyalitas sesama guru, staf dan para karyawan guna untuk mencapai keberhasilan sekolah bersama. Kepala sekolah juga membangun rasa kekeluargaan yang tujuannya menghindari rasa kekakuan diantara atasan dan bawahan, apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Kunci keberhasilan kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap komponen-komponen yang ada di lembaga, komponen-komponen itu seperti guru, staf, siswa, dan komponen yang berkaitan terhadap peningkatan hasil belajar serta kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di sekolah. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus agar dapat menggerakkan dan memotivasi orang-orang yang terlibat dalam institusi tersebut, maka diperlukan adanya suatu kepemimpinan. Lebih intern lagi kepala sekolah mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa melalui guru, dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan, memantau kinerja guru (supervisi), selalu memberikan kebebasan kepada guru untuk berinisiatif selama tidak lepas dari koridor dan kepala sekolah bersikap kolektif terhadap bawahan yaitu guru dan para stafnya serta mengadakan rapat bulanan yang tujuannya evaluasi terhadap kinerja masing-masing guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa pemimpin pendidikan yang diterapkan di sekolah MIN Ngali Belo Kabupaten Bima dapat dikategorikan sangat baik karena seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah selalu menstimulasi anggota kelompoknya agar dapat memaparkan ide-ide yang

akan diterapkan, memberi motivasi dan bekerja sama antara seorang pemimpin dengan bawahannya agar dapat mengakomodir siswa dalam melaksanakan kegiatan intra atau ekstrakurikuler. Seorang pemimpin juga bertanggung jawab untuk melatih guru-guru dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan dari pihak wewenang. Di samping itu juga pemimpin dapat membantu terjadinya perubahan suasana persaudaraan dan rasa kebebasan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara oleh salah satu guru bidang study Bahasa kasenian, yaitu ibu Afifun S.Pd, bahwa : *Kepemimpinan kepala sekolah di MIN Ngali Belo Kanupaten Bima memiliki prilaku arif, bijak dan mempunyai rasa tanggung jawab yang konsisten dalam memimpin sekolah ini. Kepala sekolah tidak pernah bersikap tertutup namun selalu bersikap terbuka, baik dengan guru maupun staf dan siswa.* Wakil kepala sekolah juga menyatakan bahwa: *“Kepemimpinan kepala sekolah MIN Ngali Belo Kabupaten Bima sekarang sangat disiplin terhadap kegiatan apapun di sekolah ini dan beliau tidak mementingkan kepentingan sendiri tetapi mementingkan semua warga sekolah.* Dan untuk mencapai keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga, seorang pemimpin harus memiliki sikap jujur, mementingkan golongan dari pada kepentingan pribadi, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Perilaku positif kepemimpinan kepala sekolah juga tidak hanya di tunjukkan cuma kepada guru, kaitanya dengan peningkatan kualitas lulusan kepala sekolah selalu memberikan dorongan terhadap siswa agar belajar giat dan selalu memberikan himbauan agar mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang diraihny dengan meningkatkan belajarnya serta kepala sekolah juga menganjurkan kepada siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan yang telah disediakan oleh lembaga seperti les tambahan (Remedial) dan ekstrakurikuler yang menunjang terhadap prestasi siswa.

Bagi seorang pemimpin yang paling penting adalah menciptakan suasana tertentu demi terselenggaranya program pembelajaran secara baik dengan cara-cara yang lebih personal, administratif, formal, manusiawi, dan proyektif. Kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah antara lain membangkitkan inspirasi guru, menciptakan kerja sama antar guru, menciptakan kerja sama antar

staf, mengembangkan program supervisi, mengelola kegiatan pembelajaran, mengatur program pengembangan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya yang erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Bagi kepala sekolah motivasi berprestasi sangat penting perannya dalam mewujudkan mutu pendidikan. Tanpa motivasi dari diri pribadi dan stafnya, sekolah tidak akan mampu bersaing dengan sekolah lainnya dalam meningkatkan kualitas guru, implementasi program sekolah, dan keluaran yang berkualitas. Memberikan reward atau penghargaan sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan yang kontraproduktif. Dengan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai, kepala sekolah akan terangsang untuk mewujudkan kinerja guru yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan penyampaian prestasi yang diraihnya secara terbuka, agar rekan-rekan mereka juga memiliki dorongan untuk meraihnya. Pemberian penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat efektif dan efisien agar tidak memberikan eksese negatif.

## **2. Perilaku Siswa dalam Pendidikan yang Berkarakter**

Perilaku pada hakekatnya adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Bahkan kadang-kadang kegiatan manusia itu sering tidak teramati dari luar manusia itu sendiri, misalnya: berpikir, persepsi, emosi, dan sebagainya.

Perilaku tidak dapat dilepaskan dari kaitannya dengan sikap. Berbicara tentang sikap biasanya selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus lingkungan sosial.

Perilaku adalah tingkah laku seseorang yang diperbuat atau tindakan baik secara individu maupun kelompok. Begitu juga perilaku siswa yang ada di MIN Ngali Belo Kabupaten Bima tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan nilai-nilai dan norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat. Sebagai siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan



tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah biasanya disebut *disiplin siswa*. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut *disiplin sekolah*.

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dari hasil penelitian setelah diterapkan kepemimpinan, dilihat dari sudut pandang perilaku siswa MIN Ngali Belo Kabupaten Bima telah merubah kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Sikap anak-anak sangat tenang dan fokus saat menerima pelajaran atau penjelasan dari guru di samping itu juga guru selalu memberi motivasi atau dorongan kepada siswa agar siswa giat dan aktif baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan kemauan siswa untuk ikut aktif, sering mengajukan pertanyaan, juga mempunyai kemauan untuk mengemukakan pendapatnya apabila ada penjelasan mengenai mata pelajaran yang kurang dipahami dan sering menimbulkan pertanyaan. Siswa juga dapat mengerjakan kegiatan intra maupun ekstra yang diberikan oleh guru tanpa ada keraguan. Adapun bentuk-bentuk perilaku siswa yang secara umum terlihat pada saat pembelajaran antara lain ialah siswa yang aktif secara personal untuk mengikuti pembelajaran, adapula siswa yang aktif secara kolektif pada saat pembelajaran dilangsungkan dalam bentuk diskusi dan adapula siswa yang aktif bertanya kepada guru yang bersangkutan jika menemukan hal-hal atau materi pembelajaran yang dirasa kurang dimengerti oleh siswa tersebut.

Siswa dibimbing untuk bercermin diri melihat kelebihan dan kekurangan diri dengan itu siswa termotivasi untuk mau berubah dan berbenah diri. Terhadap

kelebihan diri siswa memanfaatkan dan mengembangkan untuk kebaikan seperti merubah perilaku yang buruk menjadi baik dan mengembangkan bakat, kemampuan untuk mencapai kesuksesan. Sehingga tugas guru adalah bagaimana memiliki metode yang benar dan tepat untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Apabila guru berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aktif, maka siswa termotivasi dalam belajar dan memungkinkan hasil belajar siswa tersebut meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan tujuan dan harapan dalam prinsip pengembangan kepemimpinan. Dengan diterapkannya kepemimpinan memuat segala sesuatu yang perlu disampaikan kepada siswa dan mendorong siswa mengembangkan, menerapkan dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pengujian signifikansi berfungsi apabila penelitian ingin mencari makna dari hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan secara signifikan antara etnosentrisme dengan interaksi sosial

Ha : Ada hubungan secara signifikan antara etnosentrisme dengan prestasi interaksi sosial

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian sosial)

3. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika Signifikansi  $> 0,05$  Ho ditolak jika Signifikansi  $< 0,05$

4. Membandingkan signifikansi

5. Kesimpulan

Untuk keperluan uji linearitas data disusun seperti tabel dibawah ini skor:

Tabel 1: Variabel X (Konsep Kepemimpinan) dan Variabel Y (Perilaku Siswa)

No	kepemimpinan (x)	perilaku (y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	52	4,44	2704	19,7136	230,88
2	51	5,07	2601	25,7049	258,57
3	53	4,44	2809	19,7136	235,32
4	53	4,5	2809	20,25	238,5
5	54	4,14	2916	17,1396	223,56
6	51	4,59	2601	21,0681	234,09
7	53	5,13	2809	26,3169	271,89
8	54	3,99	2916	15,9201	215,46
9	53	4,59	2809	21,0681	243,27
10	54	5,07	2916	25,7049	273,78
11	53	4,53	2809	20,5209	240,09
12	53	3,99	2809	15,9201	211,47
13	55	4,53	3025	20,5209	249,15
14	52	4,44	2704	19,7136	230,88
15	51	3,84	2601	14,7456	195,84
16	52	4,74	2704	22,4676	247,48
17	53	4,44	2809	19,7136	235,32
18	52	4,44	2704	19,7136	230,88
Jumlah	949	80,91	50055	365,916	4266,43

$$\Sigma X = 949 \quad \Sigma Y = 80,91 \quad \Sigma XY = 4266,43$$

$$\Sigma X^2 = 50055 \quad \Sigma Y^2 = 365,916 \quad N = 18$$

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{18.4266,43 - (949)(80,91)}{\sqrt{[18.50055 - (949)^2][18.365,916 - (80,91)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{76795,74 - 76783,59}{\sqrt{[900990 - 900601][6586,488 - 6546,4281]}}$$

$$r_{xy} = \frac{12,15}{\sqrt{|389| \cdot |40,0599|}}$$

$$r_{xy} = \frac{12,15}{\sqrt{15583,301}}$$

$$r_{xy} = \frac{12,15}{124,83309}$$

$$r_{xy} = 0,09$$

Koefisien validitas diperoleh  $(r_{xy}) = 0,09$  Nilai koefisien validitas 0,09 ditafsirkan validitas tinggi. Koefisien korelasi sesuai dengan interpretasi koefisien relasi menurut Sugiyono (2007), maka koefisien relasi pada variabel X dan Y ini menunjukkan interpretasi yang kuat. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan konsep kepemimpinan dengan perilaku siswa di MIN Ngali Belo Kabupaten Bima.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian, ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara konsep kepemimpinan dengan perilaku siswa dalam pendidikan yang berbasis karakter di MIN Ngali Belo Kabupaten Bima. Hal ini membuktikan bahwa konsep kepemimpinan sangat berarti untuk meningkatkan perilaku siswa yang baik. Konsep kepemimpinan (kepala sekolah) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan atau cara kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan terhadap guru-guru maupun bawahannya terdiri dari dua kombinasi perilaku yaitu: 1), konsep kepemimpinan dan 2), perilaku siswa. Konsep kepemimpinan kepala sekolah di MIN Ngali Belo Kabupaten Bima masih dapat dikategorikan baik.

Dari hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan konsep kepemimpinan dengan perilaku siswa dalam pendidikan yang berbasis karakter. Karena dengan menerapkan konsep kepemimpinan kepala sekolah dapat merubah perilaku siswa atau karakter siswa yang buruk seperti (bandel, sering bolos) kearah yang lebih baik. Telah dikatakan bahwa pemimpin adalah seorang pemimpin yang bekerja sama dengan bawahannya agar dapat mencapai tujuan bersama dengan hasil yang sangat memuaskan. Pemimpin juga harus membaca,

mengetahui dan memahami rencana-rencana yang paling penting dari sekolah yang dipimpin selanjutnya harus bisa dan bersedia menerapkan rencana operasional untuk memungkinkan sekolah mempraktikkan elemen-elemen terpenting dari masing-masing rencana pokok tersebut. Semua sekolah harus menyiapkan suatu perencanaan yang berjangka panjang serta menyesuaikannya.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan masih dapat ditingkatkan, sehingga perilaku siswa dapat mengarah kearah yang lebih baik sehingga dapat dikatakan siswa yang berkarakter. Peningkatan konsep kepemimpinan dapat dilakukan dengan orientasi kepala sekolah terhadap dua hal yaitu berorientasi kepada tugas dan yang berorientasi kepada hubungan. Pemimpin dengan konsep kepemimpinan yang berorientasi dengan tugas lebih menekankan pada kemampuan pemimpin dalam mengorganisir guru-guru dalam menjalankan tugas- tugasnya di sekolah. Oleh karena itu peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah sangat besar untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dalam hal ini, kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengenai konsep kepemimpinan yang ada di MIN Ngali Belo Kabupaten Bima terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Karena dengan menerapkan konsep kepemimpinan dapat merubah perilaku siswa atau karakter siswa yang buruk seperti (bandel, sering bolos) kearah yang lebih baik. Telah dikatakan bahwa pemimpin adalah seorang pemimpin yang bekerja sama dengan bawahannya agar dapat mencapai tujuan bersama dengan hasil yang sangat memuaskan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep kepemimpinan dengan perilaku siswa dalam pendidikan yang berbasis karakter hal ini membuktikan bahwa Sikap anak-anak sangat tenang dan fokus saat menerima pelajaran atau

penjelasan dari guru di samping itu juga guru selalu memberi motivasi atau dorongan kepada siswa agar siswa giat dan aktif baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sosial. konsep kepemimpinan sangat berarti untuk meningkatkan perilaku siswa yang baik atau siswa yang berkarakter.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Sudrajat. 2010. *Konsep Pendidikan Karakter*, (Online). (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/diakses>: 15 Februari 2015).
- Dali Gulo. 1982. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI Nomor. 20 Tahun.2003*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Efendi Pakpahan. 2013. *Pengertian Pelikau*, (Online) (<http://belajarilmukomputerdaninternet.blogspot.com/2013/02/pengertian-perilaku.html>, diakses: 09 Februari 2015).
- Gunarsa, Singgih D. 1993. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisa Butir Untuk Instrumen Angket, Test, dan Skala Rating*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Hermawan, Kertajaya. 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayatullah, M. Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hornby, A.S. dan Parnwell, E.C. 1972. *Learner's Dictionary*, Kuala Lumpur" Oxford University Press.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.

- Kartono, Kartini. 1997. *Patologi Sosial* Jilid 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Lickona, T 1992. *Education for Character, How Our Schoos Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Megawati, Ratna. 2007. *Mengapa Pendidikan Karakter?* Unpublished mimeograp, Indonesia: Heritage Foundation.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Risdakarya.
- Maleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Salamani, Muchlam & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudarwan Danim, Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis dan Internasional Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Peneltitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2009. *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan. 2012. *Makalah Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Online). (<https://onekur.wordpress.com/2012/12/15/makalah/kepemimpinan/Kepala/Sekolah>. Diakses 09 Februari 2015).
- Rinita Rosalinda Dewi. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter*, (Online). (<http://rinitarosalinda.blogspot.com/2014/04/konsep-dasar-pendidikan-karakter.html>, diakses: 09 Februari 2015).